

## **KAJIAN FONOLOGI DAN LEKSIKON BAHASA JAWA DI DESA WANAYASA KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oleh: Fita Andriyani Eka Kusuma  
pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[phitaandriyani@gmail.com](mailto:phitaandriyani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wujud fonologi bahasa Jawa dan leksikal pemakaian bahasa Jawa yang terdapat di Desa Wanayasa. Metode penelitian ini menggunakan metode pupuan lapangan yang dilengkapi dengan instrumen. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode padan dan metode agih. Penjabaran dari penelitian bahasa Jawa di Desa Wanayasa, penulis lakukan dalam bentuk penyajian hasil analisis data dengan mempergunakan cara yang dikenal sebagai metode penyajian kaidah yaitu yang bersifat informal dan bersifat formal. Dipandang dari bidang fonologi bahasa Jawa di Desa Wanayasa memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa Yogyakarta. Perbedaan tampak pada fonem /a/ tetap pada bunyi [a] bukan fonem /ɔ/ contoh yang terdapat di Desa Wanayasa kata [səga] 'nasi' sedangkan dalam bahasa Jawa Yogyakarta [sɔgɔ] 'nasi', fonem /i/ dalam bahasa Jawa di desa Wanayasa menggunakan [ɪ] sedangkan bahasa Jawa Yogyakarta menggunakan /i/ contoh di desa Wanayasa [sikɪl] 'kaki' di Yogyakarta [sikiɪl] 'kaki', pemakaian leksikon khas yang masih digunakan di desa Wanayasa seperti kata [mbərUɦ] 'tidak tahu', [mbəti] 'banget', [pazUɦ] 'payung' secara umum bahasa Jawa di desa Wanayasa.

**Kata kunci** : Fonologi dan leksikon, desa Wanayasa

Kondisi geografis merupakan sebagian dasar dari penataan lingkungan. Lingkungan hidup yang merupakan bagian penting dari ekosistem antara lain dapat berfungsi sebagai penyangga kehidupan makhluk di bumi. Berhubungan dengan hal itu Kabupaten Banjarnegara yang memiliki slogan GILAR-GILAR yang didalamnya mengandung sembilan aspek kehidupan yang hendak dicapai yaitu bersih, tertib, teratur, indah, aman, nyaman, tenteram, sopan, sehat, dan sebagai harapan dari masyarakat supaya semua itu benar-benar terlaksana sebagai salah satu konsep yang menyemangati dan memberi inspirasi tentang memaknai lingkungan hidup itu.

Penduduk di desa ini kebanyakan petani, pada saat petani mengerjakan tugasnya di sawah, mereka ada yang menggunakan bahasa ngoko dan krama. Ketika seorang anak berbicara dengan orang tua, anak tersebut menggunakan

bahasa krama walaupun mereka sudah saling mengenal. Sebagai rasa penghormatan seorang anak dengan seorang yang lebih tua. Disamping masyarakat Desa Wanayasa, Kecamatan Wanayasa sebagai petani, sebagian juga ada yang menjadi pegawai dan sebagai pertahanan negara seperti Polisi dan TNI. Mayoritas penduduk Desa Wanayasa ini beragama islam. Melihat luasnya wilayah dan beragamnya pekerjaan yang terdapat di desa tersebut ternyata bahasa yang dipakai tidak jauh berbeda antara desa satu dengan desa yang lain, bahkan secara deskriptif bahasanya sama yaitu tidak terlalu mencolok dialek. Pada kesehariannya, masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa karena 90% adalah masyarakat Jawa asli dialek Banjarnegara.

Secara empiris ketika memperkenalkan keunikan pelafalan bahasa Jawa di Desa Wanayasa peneliti cenderung untuk mengadakan penelitian tentang bahasa Jawa di Desa Wanayasa dari aspek Fonologi dan aspek Leksikon di samping itu terdapat alasan lain sebagai pendukung dimana letak geografis Desa Wanayasa yang terletak di daerah terpencil dan jauh dari pusat kota tetapi kebudayaan dan bahasa Jawanya masih sangat kental. Contoh keunikan bahasa yaitu kata 'sega' yang berarti 'nasi' dalam mengucapkan fonem /a/ direalisasikan menjadi /a/ jadi pengucapannya masih sama 'sega'.

Penelitian dilaksanakan di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Objek penelitian yang diteliti adalah fonologi dan leksikon bahasa Jawa di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang diperoleh dari masyarakat sebagai informan terpilih di desa Wanayasa kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode pupuan lapangan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode agih dan metode padan.

Dalam pembahasan data, penulis akan menyajikan data-data yang berhubungan dengan fonologi dan leksikon.

Fonologi adalah suatu bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya atau fonemik (Kridalaksana, 2011 :63).

#### a. Vokal

fonem /a/ direalisasikan menjadi [a] dan [ɔ]

Fonem /a/ direalisasikan menjadi /a/

Contoh:

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ <u>a</u> daŋ] 'masak nasi'	[ba <u>li</u> ] 'pulang'	[saka <u>a</u> ] 'tiang'
[ <u>a</u> wu] 'abu'	[wa <u>ŋ</u> i] 'harum'	[a <u>a</u> ] 'jelek'

Fonem /a/ direalisasikan menjadi [ɔ]

Contoh:

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ɔtɔb] 'otot'	[ɔpɔbɔn] 'apa'	[sɛdɔb] 'mati'
[ɔli] 'oli'	[sɛɔbɔdɔ] 'semua'	[astɔb] 'tangan'

#### b. Konsonan

Bahasa Jawa di Desa Wanayasa mempunyai konsonan 18 yaitu: /b/, /c/, /d/, /dh/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /th/, /w/ dan /ŋ/. Pasangan konsonan minimal telah dijelaskan di atas, di sini akan dibahas Distribusi Konsonan.

Konsonan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
----------	-------------	---------------	--------------

[b]	[balUŋ] 'tulang' [bujaŋ] 'perjaka' [bali] 'pulang'	[abUɦ] 'bengkak' [mabUr] 'terbang' [kəmbaŋ] 'bunga'	[abab] 'nafas' [aŋɔb] 'menguap' [antɔb] 'sendawa'
/d/	[dawa] 'panjang' [dolan] 'main' [dukani] 'dimarahi'	[adUs] 'mandi' [dadi] 'jadi' [beda] 'lain'	[ləmud] 'nyamuk'

Konsonan /b/ dan /d/ dalam bahasa Jawa di Desa Wanayasa dapat menempati semua posisi, baik awal, tengah, akhir.

### c. Gabungan Konsonan

Gabungan konsonan atau gugus rangkap adalah dua konsonan atau lebih yang berbeda dalam satu suku kata secara berurutan. Gabungan konsonan yang terdapat di Desa Wanayasa itu sendiri dapat penulis sajikan sebagai berikut:

#### 1. Gabungan konsonan yang mengandung /r/

Gabungan konsonan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/pr/	[prɛi] 'libur'	[kəprigɛ]	-
	[prɛntah]	'bagaimana'	-
	'perintah'		

#### 2. Gabungan konsonan yang mengandung /l/

Gabungan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir

Konsonan			
/pl/	[plunan] 'ponakan'	[cמבאמכא]	-
	[plastik] 'plastik'	'kaleng'	-

Leksikon Menurut Soeparno (2002: 24) leksikologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bidang leksikon. Sedangkan menurut Maryani (2009: 53-58) jika dilihat dari segi makna atau dari sudut pandang pragmatis, leksikon bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu leksikon halus, leksikon biasa dan leksikon kasar. Leksikon yang menjadi ciri khas di Desa Wanayasa adalah sebagai berikut.

Kosakata	Pengucapan	Makna
Nyong	[ŋoŋ]	'saya'
Mberuh	[mbərUh]	'tidak tahu'
Mbeti	[mbəti]	'banget'
Nggere	[ŋgərɛ]	'masa'
Payung	[pazUŋ]	'payung'
Uyah	[uzah]	'garam'
oyod	[ozod]	'akar'

Berdasarkan penelitian kajian fonologi dan leksikon bahasa Jawa di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Fonologi bahasa Jawa di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara memiliki vokal yang berjumlah 6 fonem dan 18 fonem konsonan. Masing-masing fonem vokal tersebut yaitu: /a/, /i/, /o/, /e/, /u/ dan /ə/, dan fonem konsonannya adalah: /b/, /c/, /d/, /dh/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /th/, /w/ dan /ŋ/.

2. Leksikon bahasa Jawa di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara masih menggunakan leksikon khas seperti kata [ŋɔɔ] 'saya', [mbəɾUɦ] 'tidak tahu', [mbəti] 'banget', [ŋgəɾɛ] 'masa', [pazuŋ] 'payung'.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang bahasa Jawa, khususnya di Desa Wanayasa dan dapat memberikan perkembangan teoritik dialek bahasa Jawa di Desa Wanayasa. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang dialek-dialek bahasa Jawa, khususnya Jawa Tengah. Secara lebih besar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penentuan pendekatan pengajaran bahasa Jawa untuk masukan bagi para guru bahasa Jawa dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi IV*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyani, Siti. 2008. *Fonologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.